**Apa itu *Lumpy Skin Disease?***

Lumpy Skin Disease (LSD) adalah penyakit pada hewan sapi, kerbau, dan beberapa hewan ruminansia liar yang disebabkan oleh virus pox. Penyakit LSD menyerang hewan sapi, kerbau dan beberapa jenis hewan ruminansia liar. Meskipun tidak bersifat zoonosis atau tidak menular kepada manusia, namun LSD menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian yang ditimbulkan berupa kehilangan berat badan, karena hewan tidak bernafsu makan, kehilangan produksi susu, mandul pada sapi jantan dan betina, keguguran dan kerusakan pada kulit. Lumpy Skin Disease atau LSD merupakan virus dari famili Poxviridae serta memiliki Genus Capripoxvirus. Virus LSD atau penyakit kulit kental ini terkait erat secara antigenik dengan domba dan poxvirus kambing (Woods 1988). Meskipun ketiga virus ini berbeda, mereka tidak bisa dibedakan dengan tes serologis rutin.

LSDV rentan dalam kondisi suhu 55°C/2 jam dan 65°C/30 menit. Cairan kultur jaringan yang terinfeksi dapat disimpan pada suhu 4°C selama 6 bulan. Virus LSD sangat rentan pada pH yang sangat basa atau asam. LSDV rentan atau peka terhadap eter (20%), kloroform, formalin (1%), beberapa deterjen, dan mis. Selain itu, Virus LSD juga rentan terhadap fenol (2%/15 menit), natrium hipoklorit (2–3%), senyawa yodium (pengenceran 1:33), Virkon (2%), quarternary, dan senyawa amonium (0,5%). Namun LSDV ini sangat stabil dan mampu bertahan pada suhu ruang atau lingkungan, terutama pada keropeng kering. LSDV mampu bertahan dalam nodul kulit nekrotik hingga 33 hari bahkan lebih, lalu pada kerak kering selama 35 hari serta 18 hari dalam kulit kering udara. Virus ini mampu bertahan dengan waktu yang lama di lingkungan.

Menurut Pakar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada, daging sapi LSD tidak layak konsumsi disebabkan kekurangan nutrisi protein terutama asam amino yang sebelumnya digunakan untuk replikasi virus.  Pada daging sapi yang terpapar virus lumpy skin, tidak ada gejala yang terlihat pada daging. Makan daging sapi yang terpapar LSD tidak menimbulkan efek samping pada manusia ataupun virus akan masuk ke tubuh manusia. Tapi, “sebaiknya tidak konsumsi daging sapi yang sakit, termasuk penyakit LSD ini”, saran drh Laras. Meski tak berbahaya jika diolah dengan suhu panas, tapi konsumsi daging sapi tidak sehat bukan sesuatu yang layak dicoba.

Mudahnya penularan, kurangnya pengobatan, dan kerugian ekonomi yang signifikan menjadikan penyakit ini menjadi perhatian utama bagi pemilik ternak dan pemerintah di seluruh dunia.

Gejala *Lumpy Skin Disease*

1. Pada bagian tubuh sapi

Adanya bitnik kulit pada:

* 1. Kepala
  2. Leher
  3. Ambing
  4. Skrotum
  5. Perineum
  6. Saluran pernapasan (kasus parah)
  7. Saluran pencernaan (kasus parah)

1. Selain lesi kulit , seperti:
   1. Demam
   2. Depresi
   3. Anoreksia
   4. Keengganan untuk bergerak
   5. Rinitis (keluarnya cairan dari hidung)
   6. Konjungtivitis
   7. Air liur berlebih (hipersalivasi)
   8. Mata berair (lakrimasi)
   9. Penurunan produksi susu

*Lumpy Skin Disease* juga dapat menyebabkan keguguran pada sapi yang sedang hamil. Jika si bayi selamat, ia juga akan menunjukkan bintil-bintil kulit dan gejala lainnya. Terkadang, hal ini juga bisa menyebabkan rambut rontok di bagian betis. Beberapa ternak mungkin menunjukkan semua gejala ini atau bahkan tidak sama sekali. Gejala lainnya seperti lesi kecil pada kulit seringkali terlewatkan oleh pemilik ternak.

**Penularan *Lumpy Skin Disease***

Cara penularan Lumpy Skin Disease yang terkenal adalah melalui serangga , seperti kutu, lalat, dan nyamuk. Namun, para peneliti masih belum memastikan apakah itu satu-satunya cara penularan Lumpy Skin Disease ini, ada beberapa cara lain yang memungkinkan penularan penyakit ini, seperti kontak langsung antara hewan ternak ataupun kontak dengan benda atau instrument peternakan yang terinfeksi.

**Diagnosis *Lumpy Skin Disease***

Dokter hewan dapat menggunakan munculnya bitnik di kulit dan gejala khas lainnya untuk mendiagnosis penyakit ini. Namun, untuk mengonfirmasi diagnosis tersebut lebih lanjut, mereka menggunakan metode diagnosis seperti histopatologi, isolasi virus, dan PCR. Diantara ketiga metode tersebut, isolasi virus dan PCR adalah cara yang terbaik karena melibatkan uji laboratorium untuk menentukan jenis virus yang ada. Hal ini penting, karena virus penyebab adalah ciri utama dari penyakit ini.

Kita mungkin bertanya-tanya mengapa harus bersusah payah mengidentifikasi jenis virus yang menginfeksi ternak kita. Pasalnya, *Lumpy Skin Disease* bisa disalahartikan sebagai kondisi lain yang menyebabkan lesi kulit, seperti:

1. Pseudo-lumpy skin disease
2. Bovine herpes mammillitis
3. Bovine papular stomatitis
4. Pseudocowpox
5. Cowpox
6. Cutaneous tuberculosis
7. Demodicosis

**Cara Mengobati Lumpy Skin Disease**

Seperti yang sudah dikemukakan diatas, *Lumpy Skin Disease* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus. Oleh karena itu, zat antivirus sangat penting sebagai sarana pengobatan utama. Namun hal tersebut masih perlu dikembangkan.

Oleh karena itu, untuk menangani penyakit ini, kita harus mengatasi gejalanya, yang biasanya melibatkan pemberian perawatan suportif untuk ternak yang sakit, seperti :

* **Semprotan perawatan luka** adalah produk perawatan kulit hebat yang dikemas dalam wadah aerosol yang mudah digunakan. Intra Repiderma Semprotan ini mengobati lesi kulit untuk mencegah infeksi.
* **Antibiotik.** Dokter hewan mungkin akan meresepkan antibiotik untuk mencegah infeksi dan pneumonia, komplikasi fatal akibat *Lumpy Skin Disease.*
* **Obat pereda nyeri anti inflamasi.** Ini mengurangi rasa sakit, sehingga mendorong ternak yang sakit untuk makan lagi.
* **Cairan Intravena.** Ini dapat memberikan nutrisi tambahan dan meringankan gejala, namun banyak dokter hewan tidak merekomendasikannya karena kurangnya kepraktisan dan efisiensi.

Meskipun protokol perawatan ini tidak secara langsung mengatasi penyakit ini, namun protokol ini cukup efisien, terbukti dari rendahnya tingkat kematian akibat penyakit ini (1 hingga 3%).

Cara Mencegah *Lumpy Skin Disease*

Seperti yang orang-orang katakan, mencegah lebih baik daripada mengobati, yang bahkan lebih benar dalam kasus ini mengingat kurangnya pengobatan antivirus.

1. Vaksinasi

Metode standar dan paling efektif untuk mencegah *Lumpy Skin Disease* adalah vaksinasi dengan virus yang dilemahkan. Sejauh ini, upaya vaksinasi telah membuahkan hasil, menghambat penularan di seluruh dunia dan bahkan menghentikan epidemi di Eropa Selatan. Namun, masih ada cara yang bisa dilakukan dengan vaksinasi. Misalnya, vaksin mungkin tidak tersedia di negara-negara tertentu, seperti Australia. Banyak negara yang menganggap vaksin internasional mahal, sehingga mereka berupaya mengembangkan vaksin mereka sendiri, seperti yang dilakukan Pakistan.

1. Karantina dan Penyembelihan

Selain vaksin, cara lain untuk mencegah penularan penyakit kulit sapi yang menggumpal adalah: Karantina (tindakan pengendalian pergerakan) Culling (menyembelih ternak yang terinfeksi) Namun, vaksinasi tetap lebih unggul karena dua pilihan lainnya (karantina dan penyembelihan) memiliki kelemahan yang lebih signifikan. Misalnya, karantina relatif tidak efektif bila penularan melalui serangga terbang mungkin terjadi. Pembuangan jenazah adalah masalah utama dalam penyembelihan

Kesimpulan

Mengobati Lumpy Skin Disease bergantung pada kombinasi obat dan zat untuk meringankan gejala, mencegah infeksi, dan merawat hewan yang terinfeksi agar kembali sehat. Tidak ada obat antivirus yang menargetkan virus penyebab, jadi tidak ada pengobatan segera.

Namun, ada beberapa keberhasilan dengan perawatan suportif. Apalagi angka kematian akibat penyakit ini masih rendah.